

**PERANCANGAN BANYUWANGI CULTURAL CENTER DENGAN  
PENDEKATAN *NEO-VERNAKULAR*  
TUGAS AKHIR**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Disusun Oleh:**

**MUHAMMAD YUSUF BAFAQIH**

**NIM: H73216049**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : MUHAMMAD YUSUF BAFAQIH

NIM : H73216049

Program Studi : Arsitektur

Angkatan : 2016

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan Tugas Akhir saya yang berjudul : "PERANCANGAN BANYUWANGI CULTURAL CENTER DENGAN PEDEKATAN NEO-VERNAKULAR". Apabila suatu saat nanti saya terbukti melakukan Tindakan plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar benarnya.

Surabaya, 28 Januari 2021

Yang menyatakan,



(M Yusuf B)

H73216049

## **LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Tugas Akhir disusun oleh

Nama : Muhammad Yusuf Bafaqih  
NIM : H73216049  
Judul : Perancangan Banyuwangi Cultural Center dengan pendekatan  
*Neo-Vernakular*

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 21 Januari 2021

Dosen Pembimbing I



(Arfiani Syariah, M.T.)

NIP 198302272014032001

Dosen Pembimbing II



(Kusnul Prianto, M.T. IPM.)

NIP 197904022014031001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR

Tugas Akhir Muhammad Yusuf Basyaqih (H173216049)

ini telah dipertahankan didepan tim penguji Tugas Akhir

Surabaya, 28 Januari 2021

Mengesahkan

Dewan Penguji

Penguji I

(Arfiahi Syariah, M.T)  
NIP 198302272014032001

Penguji II

(Kusnul Prianto, S.T., M.T., IPM)  
NIP 197904022014031001

Penguji III

(Muhammad Ratodi, ST., M.Kes)  
NIP 198103042014031001

Penguji IV

(Efa Suriani, M. Eng)  
NIP 197902242014032003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi



(Dr. H. Epi Fathinur Rusydiyah, M. Ag)

NIP 197312272005012003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300E-  
Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUHAMMAD YUSUF BAFAQIH.....  
NIM : H73216049.....  
Fakultas/Jurusan : ARSITEKTUR.....  
E-mail address : muhammadyusufbafaqih@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain ( )

PERANCANGAN BANYUWANGI CULTURAL CENTER DENGAN PENDEKATAN NEO-VERNAKULAR

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Maret 2020

Penulis



(Muhammad Yusuf Bafaqih)  
nama terang dan tanda tangan

## ABSTRAK

Banyuwangi merupakan salah satu kota yang terletak di jawa timur yang memiliki beragam seni dan kebudayaan. Banyaknya budaya dan keinginan untuk menarik minat masyarakat membuat Kota Banyuwangi sering mengadakan festival budaya. Festival ini mencakup kegiatan yang bersifat seni, budaya. Di jaman ini banyaknya aktivitas dan rutinitas sehari-hari membuat masyarakat baik anak-anak, remaja, maupun dewasa membutuhkan suatu tempat untuk bersosialisasi, bersantai, dan rekreasi. Namun juga zaman yang semakin maju ini membuat kepeminatan anak muda terhadap kebudayaan semakin berkurang, bahkan dianggap ketinggalan zaman, terlebih juga masyarakat Banyuwangi mereka cenderung membutuhkan tempat yang dapat mewadahi aktivitas bersantai dan beristirahat untuk melepas kepenatan yang sifatnya rekreatif.

Permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan menyediakan wadah atau tempat yang fungsional sebagai sarana berkumpul yang mewadahi aktivitas, tempat bersosialisasi, dan edukasi bagi masyarakat sekaligus untuk mempromosikan karya masyarakat daerah mereka. Perancangan Banyuwangi Cultural Center ini memiliki konsep dasar yaitu adalah “*The House of Osing*” yaitu rumah adat suku Osing yang tinggal di banyuwangi. Dengan konsep ini menerapkan ciri khas rumah adat suku Osing seperti zonasi ruang dan atap rumah adat suku osing. Dengan pendekatan Arsitektur neo-vernakular dirasa sangat cocok untuk mengembalikan kembali minat dan semangat bagi para pemuda untuk melestarikan budaya lokal yang kemudian dikemas dalam sebuah desain arsitektural berupa bangunan serta elemen pendukung lainnya. Sehingga diharapkan dapat menampilkan desain yang sesuai dengan teori-teori dan prinsip Arsitektur neo-vernakular.

**Kata kunci** : perancangan, pusat seni dan budaya, neo-vernakular, *the House of Osing*, Banyuwangi

## ABSTRACT

Banyuwangi is a city located in East Java which has a variety of arts and cultures. The many cultures and the desire to attract public interest make Banyuwangi City often hold cultural festivals. This festival includes activities of an artistic, cultural nature. In this day and age, many activities and daily routines make people, children, adolescents, and adults need a place to socialize, relax and have recreation. However, this increasingly advanced era has made young people less interested in culture, even considered out of date, especially for the people of Banyuwangi, they tend to need a place that can accommodate activities to relax and rest to relieve recreational fatigue.

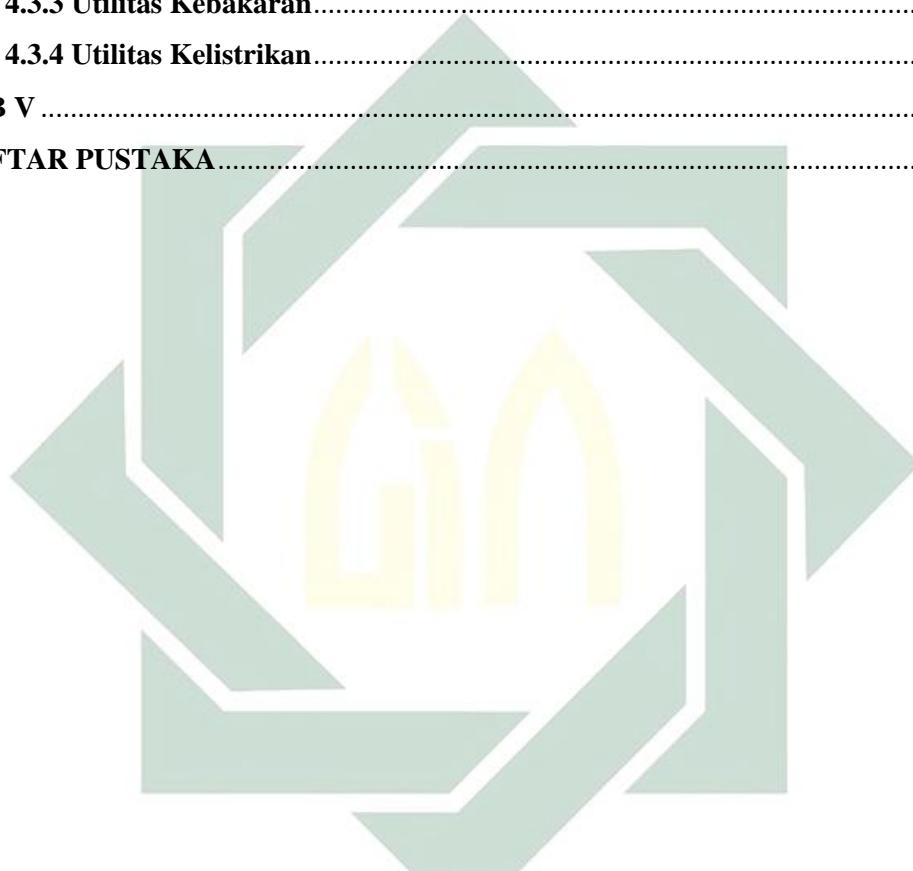
These problems can be resolved by providing the forum or a place that is functional as a means of gathering that accommodates activities, a place to socialize, and educate the community as well as to promote the work of their local community. The design of the Banyuwangi Cultural Center has a basic concept, namely "The House of Osing", namely the traditional house of the Osing tribe who live in Banyuwangi. With this concept, it applies the characteristics of the Osing tribe's traditional house such as space zoning and the roof of the Osing tribe's traditional house. With the neo-vernacular architectural approach, it is felt that it is very suitable to restore the interest and enthusiasm of young people to preserve local culture which is then packaged in an architectural design in the form of buildings and other supporting elements. So that it is expected to display designs that are in accordance with the theories and principles of neo-vernacular architecture.

**Kata kunci** : design, arts and culture center, neo-vernakular, *the House of Osing*, Banyuwangi

## DAFTAR ISI

<b>PERANCANGAN BANYUWANGI CULTURAL CENTER DENGAN PENDEKATAN NEO-VERNAKULAR .....</b>	i
<b>PERANCANGAN BANYUWANGI CULTURAL CENTER.....</b>	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	iii
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR .....</b>	iv
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	v
<b>MOTTO .....</b>	vii
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	ix
<b>ABSTRAK .....</b>	x
<b>ABSTRAC .....</b>	xi
<b>DAFTAR ISI .....</b>	xii
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xiv
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xv
<b>BAB I.....</b>	1
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	1
<b>1.2 Indentifikasi Masalah dan Tujuan Perancangan.....</b>	2
<b>1.2.1 Rumusan Masalah .....</b>	2
<b>1.2.2 Tujuan Perancangan .....</b>	2
<b>1.3 Ruang lingkup proyek .....</b>	3
<b>BAB II .....</b>	4
<b>2.1 Tinjauan Objek .....</b>	4
<b>2.1.1 Pengertian Pusat Budaya .....</b>	4
<b>2.1.2 Fungsi dan Fasilitas Pusat Kebudayaan.....</b>	4
<b>2.1.4 Pemrograman Ruang.....</b>	6
<b>2.2 Lokasi Rancangan.....</b>	11
<b>2.2.1 Gambaran Umum Lokasi Rancangan .....</b>	11
<b>BAB III .....</b>	12
<b>3.1 Pendekatan perancangan .....</b>	12
<b>3.1.1 Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular .....</b>	12
<b>3.1.2 Integrasi Keislaman .....</b>	14
<b>3.2 Konsep Perancangan .....</b>	15
<b>4.1 Perancangan Arsitektur .....</b>	17

<b>4.1.1 Organisasi Ruang.....</b>	<b>17</b>
<b>4.1.2 Konsep Sirkulasi Tapak .....</b>	<b>18</b>
<b>4.1.5 Konsep Bangunan .....</b>	<b>22</b>
<b>4.2 Perancangan Struktur .....</b>	<b>23</b>
<b>4.3 Perancangan Utilitas.....</b>	<b>24</b>
<b>    4.3.1 Utilitas Air Bersih .....</b>	<b>24</b>
<b>    4.3.2 Utilitas Air Kotor .....</b>	<b>24</b>
<b>    4.3.3 Utilitas Kebakaran.....</b>	<b>25</b>
<b>    4.3.4 Utilitas Kelistrikan.....</b>	<b>25</b>
<b>BAB V .....</b>	<b>26</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>27</b>

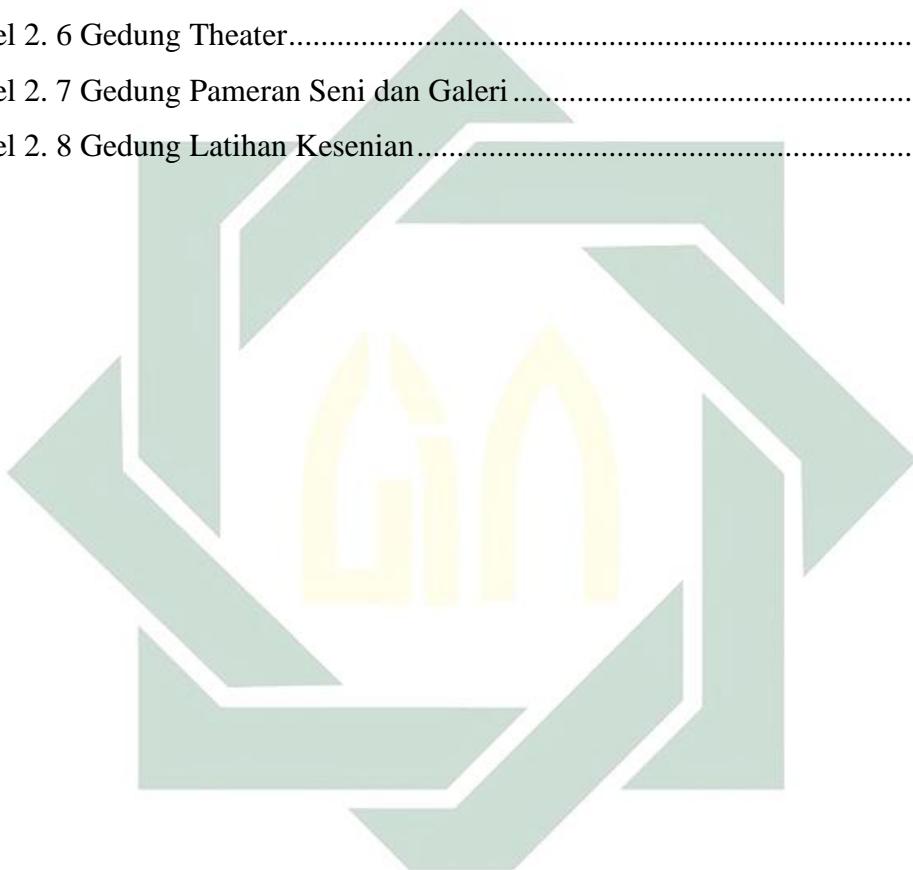


## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Lokasi Rancangan .....	11
Gambar 3. 1 Rumah Adat Suku Osing.....	15
Gambar 3. 2 Konsep Centralitas .....	16
Gambar 3. 3 Konsep Atap Rumah Osing.....	16
Gambar 4. 1 Zonasi Ruang Makro.....	17
Gambar 4. 2 Fungsi Utama Bangunan .....	18
Gambar 4. 3 Zonasi Sirkulasi Bus .....	19
Gambar 4. 4 Zonasi Sirkulasi Service.....	19
Gambar 4. 5 Zonasi Sirkulasi Roda 4 .....	20
Gambar 4. 6 Zonasi Sirkulasi Roda 2 .....	20
Gambar 4. 7 Zonasi Sirkulasi Pejalan Kaki .....	21
Gambar 4. 8 Zonasi Sirkulasi Basement.....	21
Gambar 4. 9 Penerapan Atap Rumah Osing .....	22
Gambar 4. 10 Tampak Tengah Pada Zonasi .....	22
Gambar 4. 11 Detil Struktur.....	23
Gambar 4. 12 Utilitas Air Bersih & Hydrant.....	24
Gambar 4. 13 Utilitas Kelistrikan .....	25

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Area Parkir .....	6
Tabel 2. 2 Gedung Pengelola .....	7
Tabel 2. 3 Gedung Penginapan .....	7
Tabel 2. 4 Gedung Fasilitas Bersama.....	7
Tabel 2. 5 Gedung Pertunjukkan.....	8
Tabel 2. 6 Gedung Theater.....	8
Tabel 2. 7 Gedung Pameran Seni dan Galeri .....	8
Tabel 2. 8 Gedung Latihan Kesenian.....	9



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

## 1.1 Latar Belakang

Banyuwangi merupakan suatu kabupaten yang terletak di Jawa Timur. Lokasinya berada di paling timur Pulau Jawa, Lokasinya yang dekat dengan pulau bali membuat Banyuwangi menjadi jalur penghubung yang banyak dilalui oleh wisatawan. Di Banyuwangi terdapat Pelabuhan Ketapang yang menghubungkan antara Pulau Jawa dan Pulau Bali. Kekayaan alam, budaya, dan adat istiadat juga membuat Banyuwangi mulai dikenal masyarakat. Dengan adanya potensi ini, peningkatan sektor pariwisata di Banyuwangi dapat menjadi faktor yang penting untuk mendukung kemajuannya. Banyak potensi yang sedang dikembangkan oleh pemerintah daerah untuk terus meningkatkan Kota Banyuwangi, terutama potensi budaya dan pariwisata. Sangat disayangkan jika masyarakat kurang mengenal dan mengetahui lebih jelas bagaimana proses dari unsur-unsur tersebut tumbuh hingga menjadi seperti sekarang dan untuk mengenal tempat-tempat wisata yang sebelumnya jarang diketahui, terlebih lagi untuk wisatawan luar yang ingin mengetahui budaya dari kota Banyuwangi.(JURNAL INTRA Vol. 5, No. 2,703)

Banyaknya budaya dan keinginan untuk menarik minat masyarakat membuat Kota Banyuwangi sering mengadakan festival budaya. Festival ini mencakup kegiatan yang bersifat seni, budaya. Di jaman ini banyaknya aktivitas dan rutinitas sehari-hari membuat masyarakat baik anak-anak, remaja, maupun dewasa membutuhkan suatu tempat untuk bersosialisasi, bersantai, dan rekreasi. Tidak terlepas oleh masyarakat Banyuwangi, mereka cenderung membutuhkan tempat yang dapat mewadahi aktivitas bersantai dan beristirahat untuk melepas kepenatan yang sifatnya rekreatif. Oleh karena itu diperlukan suatu tempat yang fungsional sebagai sarana berkumpul yang mewadahi aktivitas, tempat bersosialisasi, dan edukasi bagi masyarakat sekaligus untuk

mempromosikan karya masyarakat daerah mereka (JURNAL INTRA Vol. 5, No. 2,703-704).

Suku Osing adalah suku asli Banyuwangi yang berada di kawasan desa Kemiren,Kecamatan Glagah Banyuwangi , rumah-rumah di desa Kemiren ini bergaya rumah adat Osing dengan pintu kayu hiasan kepala burung bouraq, penduduk di desa ini merupakan kelompok masyarakat yang memiliki adat istiadat dan budaya yang khas. Serta adanya penduduk desa yang berkeinginan untuk berbagi adat istiada suku Osing, pembangunan Cultural Center adalah sarana terbaik untuk memenuhi keinginan para penduduk desa yang ingin berbagi edukasi dan adat istiadat mengenai suku Osing.

Pendekatan yang akan di gunakan dalam perencanaan Banyuwangi Cultural Center ini adalah perencanaan berbasis Neo Vernakular, karena untuk meningkatkan kepeminatan anak muda yang kurang tertarik dengan budaya karena terlihat kurang modern atau kuno, sehingga perencanaan berbasis Neo Vernakular yang menunjukkan suatu bentuk modern tapi tetap memiliki *image* daerah atau adat setempat meskipun bahan material yang digunakan merupakan bahan modern adalah solusi yang tepat untuk menarik kepeminatan para pemuda dan para wisatawan yang sedang berkunjung di Banyuwangi.

## 1.2 Identifikasi Masalah dan Tujuan Perancangan

### **1.2.1 Rumusan Masalah**

Bagaimana merancang *Banyuwangi Cultural Center* untuk memfasilitasi kegiatan masyarakat dan mewadahi kebudayaan adat istiadat Banyuwangi dengan pendekatan arsitektur Neo Vernakular?

### **1.2.2 Tujuan Perancangan**

Merancang *Banyuwangi Cultural Center* untuk memfasilitasi kegiatan masyarakat dan mewadahi kebudayaan adat istiadat Banyuwangi dengan pendekatan arsitektur Neo Vernakular.

### 1.3 Ruang lingkup proyek

Ruang lingkup proyek perancangan Banyuwangi Cultural Center ini terbatas pada perencanaan fisik yang berhubungan dengan konsep objek rancang dan lokasi dimana objek perencanaan akan di tempatkan.

#### **1.4.1. Lingkup Objek Rancangan**

Perancangan Banyuwangi Cultural Center ini berupa beberapa objek fasilitas dan sarana prasarana penunjang kawasan wisata.

#### **1.4.2. Lingkup Lokasi Rancangan**

Rancangan nantinya akan dibangun di kawasan desa Kemiren karena Budaya Osing ini terletak di Desa Kemiren yang merupakan kawasan desa adat Osing yang telah ditetapkan pemerintah kota karena keberadaan pemukiman masyarakat Osing asli dimana tradisi dan adat istiadat masih kental dirasakan.

## **BAB I I**

### **TINJAUAN OBJEK DAN LOKASI PERANCANGAN**

## 2.1 Tinjauan Objek

## 2.1.1 Pengertian Pusat Budaya

**Budaya** atau **Kebudayaan** berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budia atau akal); diartikan sebagai hal-hal yang berkatkan dengan budi, dan akal manusia. Bentuk dari kata budaya adalah **Kultur** yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Culture* dan Bahasa Latin *Cultura* ([id.wikipedia.org/wiki/Budaya](https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya)).

Menurut kamus *Oxford Dictionary*, *Cultural Center* adalah pusat kegiatan budaya daerah pada suatu daerah atau wilayah dan Bangunan atau tempat umum untuk pameran atau promosi seni dan budaya, terutama dari daerah atau orang tertentu.

Tujuan dari pusat budaya adalah untuk mempromosikan nilai-nilai budaya di antara anggota komunitasnya. Strukturnya didasarkan pada ruang yang luas dimana manifestasi budaya yang berbeda memperkaya dan menghidupkan kehidupan budaya penduduk setempat. (Decarli dan Christopher, 2012).

### **2.1.2 Fungsi dan Fasilitas Pusat Kebudayaan.**

Untuk menjalankan fungsinya sebagai tempat membina dan mengembangkan kebudayaan, maka didalam sebuah pusat kebudayaan pada umumnya terdapat fungsi-fungsi sebagai berikut (Dinda Eka Yolanda 2018):

#### - Fungsi administratif/perkantoran

Merupakan seluruh kegiatan administratif dalam pusat kebudayaan.

- Fungsi edukatif/pendidikan

Merupakan seluruh kegiatan administratif dalam pusat kebudayaan.

- Fungsi edukatif/pendidikan

Meliputi seluruh kegiatan pendidikan, misalnya kegiatan perpustakaan, penyelenggaraan seminar-seminar dan kursus-kursus bahasa dan sebagainya

- Fungsi rekreatif/hiburan.

Meliputi seluruh kegiatan pertunjukan seni, pemutaran film, pameran dan sebagainya.

- Fungsi informatif/penerangan

Seluruh kegiatan informatif melalui media cetak, digital maupun radio/televise dan sebagainya.

Dengan fungsi yang demikian kompleks, maka pusat-pusat kebudayaan yang didirikan mempunyai kegiatan yang berbeda-beda pada masing-masing daerah, tergantung dari kebutuhan dan keadaan politik, ekonomi, sosial dan budaya kedua belah pihak.

Berikut adalah fasilitas yang ada di Pusat Kebudayaan (Dinda Eka Yolanda 2018).

1. **Kantor.** Fasilita ini sangat penting karena sebagai penunjang fungsi administratif. Fasilitas perkantoran mencatat semua data program kegiatan yang berlangsung selama pusat kebudayaan beroperasi, termasuk didalamnya data properti yang tersedia, jumlah pengunjung dan sebagainya.
  2. **Perpustakaan.** Perpustakaan pada pusat kebudayaan berisikan buku dari asal kebudayaan yang membahas informasi tentang kebudayaan tersebut. Informasi yang terdapat dalam perpustakaan dapat berupa fisik (buku, majalah) atau non fisik (digital).
  3. **Galeri seni.** Galeri seni pada pusat kebudayaan dibuat berdasarkan kebutuhan khusus, bisa berupa galeri seni yang

memamerkan karya berupa lukisan atau patung. Penataan benda yang akan dipamerkan pada galeri dikelompokan berdasarkan kategori benda, seperti batik, kerajinan dan lukisan karya seniman.

4. **Ruang pertunjungan.** Sebuah ruang pertunjukan yang digunakan untuk menampilkan pertunjukan musik, tari, atau drama. Ruang pertunjukan untuk tari, drama, dan musik dipertunjukkan pada ruang pertunjukan indoor, sedangkan untuk pertunjukan wayang menggunakan pendopo. (Ramdini., Sarihati., Salayanti. 2015).

Sumber lain menjabarkan bahwa Pusat Kebudayaan berfungsi sebagai pusat seni dan kebudayaan untuk suatu daerah. (Chicago Park District, Art & Culture Unit).

#### **2.1.4 Pemrograman Ruang**

Pemrograman ruang pada perancangan Banyuwangi Cultural Center ini digunakan untuk mencari total kebutuhan ruang. Standart ruang pada perancangan pusat seni dan budaya ini menggunakan sumber dari NAD (Neufert Architecture Date), Time Saver Standards for Building Types (TS), Building for the performing Arts: a design and development guide (BPA), Studi Preseden, asumsi (SA), SNI (Standart Nasional Indonesia).

Tabel 2. 1 Area Parkir

Area parkir				
Nama Ruang	Studi	Kapasitas	Standart	Kebutuhan
Parkir Motor	NAD	200 motor	1,5 m <sup>2</sup> /motor	300 m <sup>2</sup>
Parkir Mobil	NAD	70 mobil	12,5 m <sup>2</sup> /mobil	875 m <sup>2</sup>
Parkir Bus	NAD	8 bus	43,75 m <sup>2</sup> /orang	306,25 m <sup>2</sup>
Total				1.481,25 m <sup>2</sup>

*Tabel 2. 2 Gedung Pengelola*

Gedung pengelola				
Nama Ruang	Studi	Kapasitas	Standart	Kebutuhan
Lobby	NAD	10 orang	2 m <sup>2</sup> /orang	500 m <sup>2</sup>
Resepsonis	SA	5 Orang	2 m <sup>2</sup> /orang	10 m <sup>2</sup>
Ruang rapat	NAD	10 orang	4,5 m <sup>2</sup> /orang	45 m <sup>2</sup>
Ruang Arsip	SA	3 orang	3 m <sup>2</sup> /orang	9 m <sup>2</sup>
Ruang Kepala UPTD	SA	7 orang	2 m <sup>2</sup> /orang	15 m <sup>2</sup>
Ruang Sekretaris	NAD	3 orang	3 (m <sup>2</sup> /orang)	9 m <sup>2</sup>
Ruang Bendahara	NAD	3 orang	3 (m <sup>2</sup> /orang)	9 m <sup>2</sup>
Ruang Pelayanan	SA	6 orang	3 (m <sup>2</sup> /orang)	18 m <sup>2</sup>
Kamar Mandi	NAD	4 orang	3 (m <sup>2</sup> /orang)	12 m <sup>2</sup>
Pantry	SA	3 orang	3 (m <sup>2</sup> /orang)	9 m <sup>2</sup>
Musholla	NAD	12 orang	2 m <sup>2</sup> /orang	24 m <sup>2</sup>
Total				660 m <sup>2</sup>

*Tabel 2. 3 Gedung Penginapan*

Gedung penginapan				
Nama Ruang	Studi	Kapasitas	Standart	Kebutuhan
Kamar tidur	NAD	100 orang	5 (m <sup>2</sup> /orang)	500 m <sup>2</sup>
Kamar Mandi	NAD	100 orang	3(m <sup>2</sup> /orang)	300 m <sup>2</sup>
Ruang Informasi	SA	5 orang	2 m <sup>2</sup> /orang	10 m <sup>2</sup>
Gudang	SA		15 m <sup>2</sup>	15 m <sup>2</sup>
Pantry	SA	3 orang	3 (m <sup>2</sup> /orang)	9 m <sup>2</sup>
Laundry	SA	3 orang	3 (m <sup>2</sup> /orang)	9 m <sup>2</sup>
Komunal	SA	17 orang	2 (m <sup>2</sup> /orang)	34 m <sup>2</sup>
Ruang Pengurus	NAD	5 orang	3 (m <sup>2</sup> /orang)	15 m <sup>2</sup>
Total				892 m <sup>2</sup>

*Tabel 2. 4 Gedung Fasilitas Bersama*

Gedung Fasilitas Bersama					
Nama Ruang	Studi	Kapasitas	Standart	Kebutuhan	
Cafetaria					
• Bar counter	AS	2 Orang	3	9 m <sup>2</sup>	
• Kasir	AS	1 Orang	2	3 m <sup>2</sup>	
• Area Pengunjung	AS	50 orang	1,5	75 m <sup>2</sup>	
Toko Souvenir					
• Area pengunjung	AS	100 orang	1.5m <sup>2</sup>	150 m <sup>2</sup>	
• Kasir	AS	1 orang	2	2 m <sup>2</sup>	

• Rak Display	NAD	15 rak	1	15 m <sup>2</sup>
ATM Center	NAD	4	2,25 m <sup>2</sup> /orang	9 m <sup>2</sup>
Mini Market	SA	10	7,5 m <sup>2</sup> /orang	75 m <sup>2</sup>
Unit Kesehatan	SA	5	10 m <sup>2</sup> /orang	50 m <sup>2</sup>
Tolet Pria	NAD	5	3(m <sup>2</sup> /orang)	15 m <sup>2</sup>
Tolet Wanita	NAD	5	3(m <sup>2</sup> /orang)	15 m <sup>2</sup>
Mushola	NAD	30	2 m <sup>2</sup> /orang	60 m <sup>2</sup>
Total				478 m <sup>2</sup>

*Tabel 2. 5 Gedung Pertunjukkan*

Gedung pertunjukan				
Nama Ruang	Studi	Kapasitas	Standart	Kebutuhan
Lobby	NAD	250 orang	2 m <sup>2</sup> /orang	500 m <sup>2</sup>
Tempat Pembelian Tiket	TS	4 Orang	2 m <sup>2</sup> /orang	8 m <sup>2</sup>
Stage	NAD	100 orang	1,2 m <sup>2</sup> /orang	120 m <sup>2</sup>
Ruang Artis	NAD	50 orang	1,5 m <sup>2</sup> /orang	75 m <sup>2</sup>
Ruang Audiance	NAD	700 orang	1,5 m <sup>2</sup> /orang	1050 m <sup>2</sup>
Ruang Kontrol	NAD	10 orang	5 (m <sup>2</sup> /orang)	50 m <sup>2</sup>
Back Stage	NAD	150 orang	1,5 (m <sup>2</sup> /orang)	225 m <sup>2</sup>
Gudang	SA	6 orang	3 (m <sup>2</sup> /orang)	18 m <sup>2</sup>
toilet pria	NAD	10 orang	3 (m <sup>2</sup> /orang)	30 m <sup>2</sup>
Toilet wanita	NAD	10 orang	3 (m <sup>2</sup> /orang)	30 m <sup>2</sup>
Tempat alat musik	SA	20 orang	3 m <sup>2</sup> /orang	60 m <sup>2</sup>
Total				2166 m <sup>2</sup>

Tabel 2. 6 Gedung Theater

<b>Gedung Theater</b>				
<b>NamaRuang</b>	<b>Studi</b>	<b>Kapasitas</b>	<b>Standart</b>	<b>Kebutuhan</b>
Audience	NAD	1000 orang	1,5 (m <sup>2</sup> /orang)	1500 m <sup>2</sup>
panggung	NAD	100 orang	2(m <sup>2</sup> /orang)	200 m <sup>2</sup>
Ruang control	SA	5 orang	5 m <sup>2</sup> /orang	25 m <sup>2</sup>
Back stage	SA	100 orang	2(m <sup>2</sup> /orang)	200 m <sup>2</sup>
Total				1925 m <sup>2</sup>

*Tabel 2. 7 Gedung Pameran Seni dan Galeri*

Gedung Pameran Seni dan Galeri				
Nama Ruang	Studi	Kapasitas	Standart	Kebutuhan
Lobby	NAD	150 orang	2 m <sup>2</sup> /orang	300 m <sup>2</sup>
Ruang Pamer	NAD	300 orang	2 m <sup>2</sup> /orang	600 m <sup>2</sup>

Ruang Kontrol	NAD	10 orang	5 m <sup>2</sup> /orang	50 m <sup>2</sup>
Toilet Pria	NAD	10	3 m <sup>2</sup> /orang	30 m <sup>2</sup>
Toilet wanita	NAD	10	3 m <sup>2</sup> /orang	30 m <sup>2</sup>
Ruang seminar				
Audience	NAD	300	2 m <sup>2</sup> /orang	600 m <sup>2</sup>
Stage	NAD	50 orang	1,2 m <sup>2</sup> /orang	60 m <sup>2</sup>
Back Stage	NAD	50 orang	1,5 m <sup>2</sup> /orang	75 m <sup>2</sup>
Tolet Wanita	NAD	10	3(m <sup>2</sup> /orang)	30 m <sup>2</sup>
Tolet Putri		10	3(m <sup>2</sup> /orang)	30 m <sup>2</sup>
Mushola	NAD	15	2 m <sup>2</sup> /orang	30 m <sup>2</sup>
Total				1835 m <sup>2</sup>

*Tabel 2. 8 Gedung Latihan Kesenian*

Gedung Latihan Kesenian				
Nama Ruang	Studi	Kapasitas	Standart	Kebutuhan
Lobby	NAD	100 orang	2 m <sup>2</sup> /orang	200 m <sup>2</sup>
Ruang Studio Musik <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta</li> <li>• Alat musik</li> <li>• Gudang</li> <li>• Ruang control audio</li> </ul>	SP SA	20 Orang 20 orang 3 orang	1,2m <sup>2</sup> /orang 2 m <sup>2</sup> /orang 15 m <sup>2</sup> 5 m <sup>2</sup>	40 m <sup>2</sup> 40 m <sup>2</sup> 15 m <sup>2</sup> 15m <sup>2</sup>
Ruang studio Tari <ul style="list-style-type: none"> <li>• tempat tari</li> <li>• gudang</li> <li>• Ruang control audio</li> </ul>	NAD	40 orang 3 orang	2 m <sup>2</sup> /orang 15m <sup>2</sup> 5m <sup>2</sup>	80 m <sup>2</sup> 15m <sup>2</sup> 15m <sup>2</sup>
Ruang Teater <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat latihan teater</li> <li>• Gudang</li> <li>• Ruang control audio</li> </ul>	NAD	30 orang 3 orang	2 m <sup>2</sup> /orang 15m <sup>2</sup> 5m <sup>2</sup>	60 m <sup>2</sup> 15m <sup>2</sup> 15m <sup>2</sup>
Ruang seni rupa <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat seni</li> <li>• Runag control audio</li> <li>• Gudang</li> </ul>	NAD	30 orang 3 orang	2 m <sup>2</sup> /orang 5m <sup>2</sup> 15 m <sup>2</sup>	60 m <sup>2</sup> 15 m <sup>2</sup> 15 m <sup>2</sup>

Toilet wanita	NAD	10 orang	3 (m <sup>2</sup> /orang)	30 m <sup>2</sup>
Toilet pria	NAD	10 orang	3 (m <sup>2</sup> /orang)	30 m <sup>2</sup>
Musholla	NAD	15 orang	2 (m <sup>2</sup> /orang)	30 m <sup>2</sup>
Total				690 m <sup>2</sup>

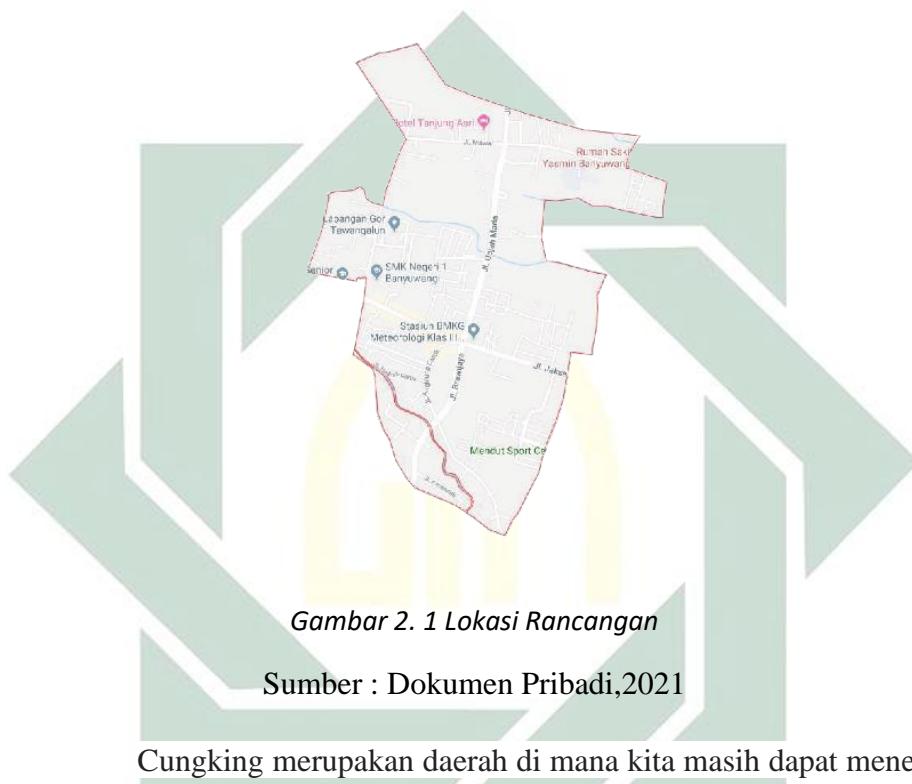
Sumber : Penulis 2021

Menurut hasil analisis pemrograman ruang luas total area terbangun sebesar  $6.751\text{ m}^2$  dengan tipe bangunan bangunan semi permanen dari keseluruhan total tapak yang dirancang seluas 3 Ha. Sehingga selain luas terbangun merupakan area ruang terbuka hijau dan runag terbuka tidak hijau.

## 2.2 Lokasi Rancangan

### **2.2.1 Gambaran Umum Lokasi Rancangan**

Lokasi kelurahan yang ada di Kecamatan Giri. Wilayah ini masuk wilayah perkotaan Banyuwangi. Terdapat dua lingkungan di kelurahan ini yaitu Cungking dan Mojoroto. Kedua lingkungan ini dipisahkan oleh jalan lingkar (Gajah Mada dan Brawijaya). Cungking di bagian barat dan Mojoroto di bagian timurnya.



Cungking merupakan daerah di mana kita masih dapat menemukan kekhasan masyarakat Osing, meskipun sudah berada di wilayah perkotaan namun masih sangat kental nuansa budaya di daerah ini. Gandrung wanita pertama juga berasal dari daerah ini

Sumber: google.com/maps

## **BAB III**

### **PENDEKATAN TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN**

### **3.1 Pendekatan perancangan**

Arsitektur neo vernakular merupakan arsitektur yang konsepnya pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normatif, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keseluruhan antara bangunan, alam, dan lingkungan.

Aliran arsitektur neo vernakular sangat mudah dikenal dan memiliki kelengkapan seperti, hampir selalu menggunakan atap bumbungan, detrial terpotong, banyak nilai estetikanya dan menggunakan material bata merah.

### 3.1.1 Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular

## 1. Ciri-ciri Arsitektur Neo-Vernakular

Arsitektur neo vernakular termasuk kedalam salah satu aliran yang berkembang pada era post-modern, dimana (Budi A. sukada, 1998) aliran yang berkembang para era post modern memiliki ciri arsitektur sebagai berikut :

1. Mengandung unsur komunikatif yang bersifat lokal/popular.
  2. Membangkitkan kenangan historic
  3. Berkonteks urban.
  4. Menerapkan kembali teknik ornamentasi
  5. Bersifat mewakili keseluruhan
  6. Berwujud metaforik (wujud lain)
  7. Dihasilkan dari partisipasi
  8. Mencerminkan aspirasi umum
  9. Bersifat plural
  10. Bersifat ekletik

## 2. Konsep Arsitektur Neo-Vernakular

Pada umumnya konsep arsitektur neo vernakular (Zikri, 2012) yang diterapkan pada bangunan ialah:

1. Selalu menggunakan atap bumbungan. Atap bumbungan menutupi tingkat bagian tembok sampai hampir ke tanah sehingga lebih banyak atap yang diibaratkan sebagai elemen pelindung dan penyambut dari pada tembok yang digambarkan sebagai elemen pertahanan yang menyimbolkan permusuhan.
  2. Batu bata (dalam hal ini merupakan elemen konstruksi lokal). Bangunan didominasi penggunaan batu bata abad 19 yaitu gaya Victorian yang merupakan budaya dari arsitektur barat.
  3. Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal.
  4. Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan.
  5. Warna-warna yang kuat dan kontras.

### **3. Prinsip Arsitektur Neo-Vernakular**

Adapun beberapa prinsip-prinsip desain arsitektur Neo-vernakular (Charles Jenks,1990) :

1. Hubungan langsung, merupakan pembangunan yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat disesuaikan dengan nilai-nilai/fungsi dari bangunan saat ini.
  2. Hubungan abstrak, meliputi interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur.
  3. Hubungan lanskap, mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan seperti kondisi fisik termasuk topografi dan iklim.
  4. Hubungan kontemporer, meliputi pemilihan penggunaan teknologi, bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur.
  5. Hubungan masa depan, merupakan pertimbangan mengantisipasi kondisi yang akan datang.

### **3.1.2 Integrasi Keislaman**

Allah subhanahu wata'ala berfirman:

(خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِيَّنَ (الأعراف: 199:

“Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma’ruf (tradisi yang baik), serta berpalinglah daripada orang-orang yang bodoh.”.

(QS. al-A'raf: 199).

Syaikh Wahbah al-Zuhaili berkata:

وَالْوَاقِعُ أَنَّ الْمَرْادَ بِالْعُرْفِ فِي الْأَيْةِ هُوَ الْمَعْنَى الْلُّغَوِيُّ وَهُوَ الْأَمْرُ الْمُسْتَحْسَنُ الْمَعْرُوفُ

“Yang realistik, maksud dari ‘uruf dalam ayat di atas adalah arti secara bahasa, yaitu tradisi baik yang telah dikenal masyarakat.” (Al-Zuhaili, Ushul al-Fiqh al-Islami, 2/836).

Paparan di atas memberikan kesimpulan, bahawa

tradisi dan budaya termasuk bagian dari syari'ah (aturan agama), yang harus dijadikan pertimbangan dalam setiap tindakan dan ucapan, berdasarkan ayat al-Qur'an di atas."

### **3.2 Konsep Perancangan**

Konsep dasar yang digunakan pada perancangan Banyuwangi Cultural Center ini adalah “*The House of Osing*” yaitu rumah adat suku Osing yang tinggal di banyuwangi. Dengan konsep ini menerapkan ciri khas rumah adat suku Osing seperti zonasi ruang dan atap rumah adat suku osing.



*Gambar 3. 1 Rumah Adat Suku Osing*

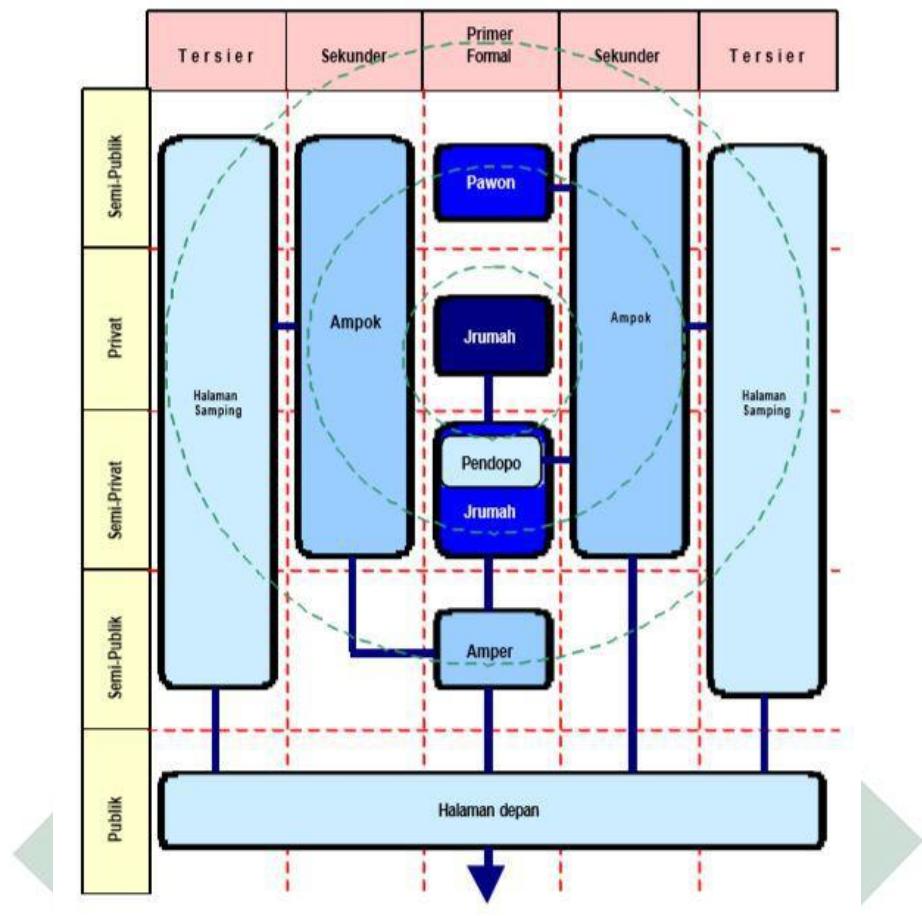
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

Ciri khas yang akan diterapkan pada Banyuwangi Cultural Center ini ada dua yaitu zonasi ruang rumah adat suku Osing dana tap rumah adat suku Osing.

### 3.2.1 Zonasi

Zonasi ruang rumah adat suku Osing memperlihatkan adanya centralitas dan dualitas.

- **Konsep Dualitas** pada rumah adat suku Osing membagi zone atas laki-laki dan perempuan, luar dan dalam, gelap dan terang, dan depan belakang
  - **Konsep Centralitas** memperlihatkan bahwa jrumah merupakan pusat/sentral dari rumah Osing, yang terdiri bale, jrumah dan pawon.

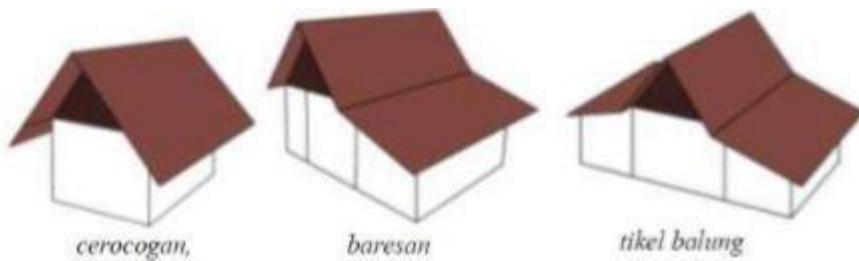


### *Gambar 3. 2 Konsep Centralitas*

Sumber : Imam suprijanto,2002

### 3.2.2 Atap

Bentuk atap rumah Osing dapat dikenali melalui bentuk atapnya yang terdiri dari 3 jenis, yaitu cerocogan, baresan, dan tikel balung (Nur,dkk).



*Gambar 3. 3 Konsep Atap Rumah Osing*

Sumber : Imam suprijanto,2002

## BAB IV

## **HASIL PERANCANAN**

## **4.1 Perancangan Arsitektur**

Hasil perancangan arsitektur adalah hasil desain yang telah diperoleh dari hasil analisis. Rancangan arsitektur yang muncul merupakan penyelesaian masalah yang ada. Adapun hasil rancangan pada Banyuwangi Cultural Center ini sebagai berikut:

#### **4.1.1 Organisasi Ruang**

Organisasi ruang dibedakan menjadi 2, sebagai berikut:

## 1. Zoning Ruang Makro

Penataan zona berdasarkan zonasi ruang rumah adat suku Osing. Menerapkan konsep zonasi Centralitas yang memperlihatkan bahwa jrumah merupakan sentral dari rumah suku Osing.

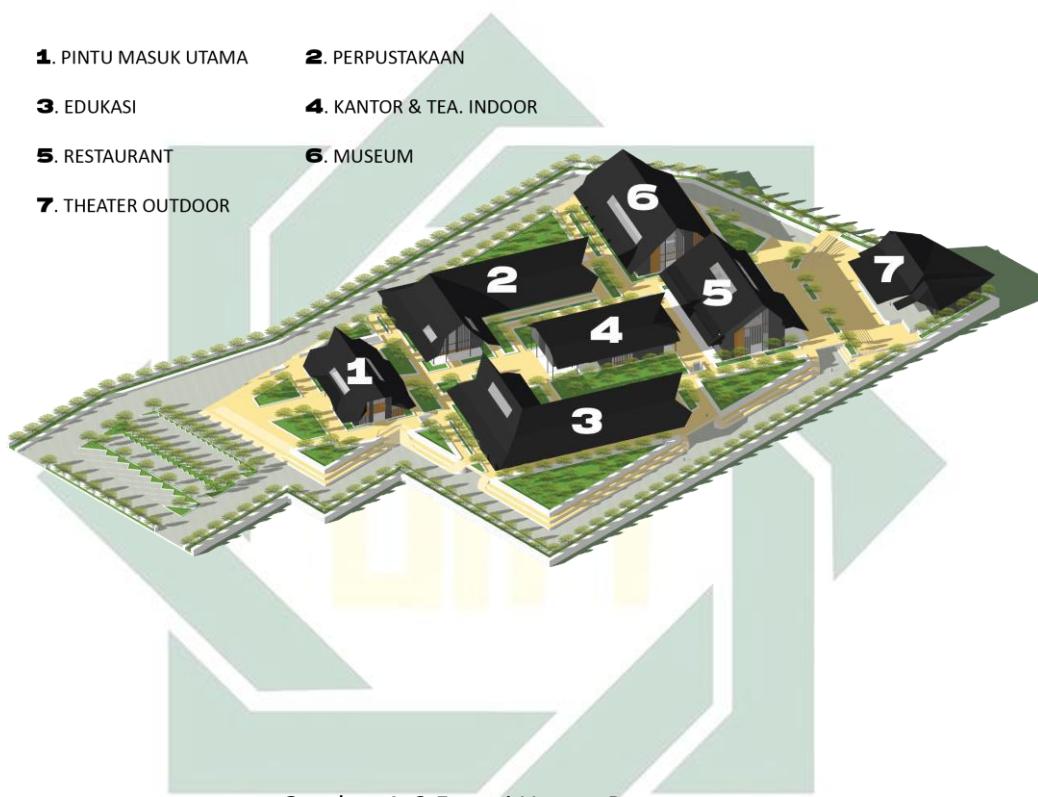


*Gambar 4. 1 Zonasi Ruang Makro*

Sumber : Dokumen Pribadi,2021

## 2. Zoning Ruang Mikro

Pada zonasi mikro sesuai dengan konsep zonasi Centralitas yang memperlihatkan bahwa jrumah merupakan sentral dari rumah suku Osing dan menjadikan central sebagai zonasi yang privat.

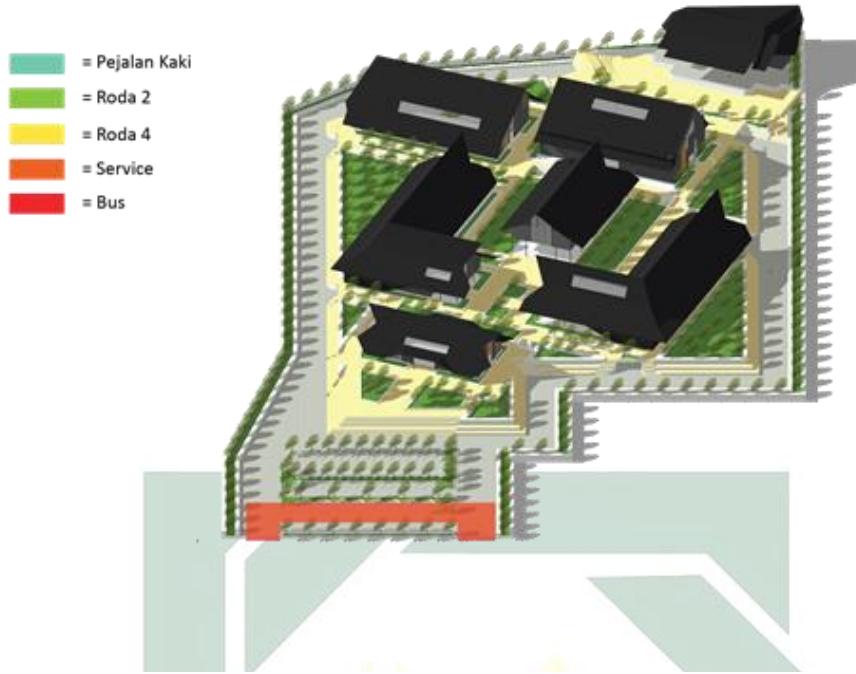


#### *Gambar 4. 2 Fungsi Utama Bangunan*

Sumber : Dokumen Pribadi, 2021

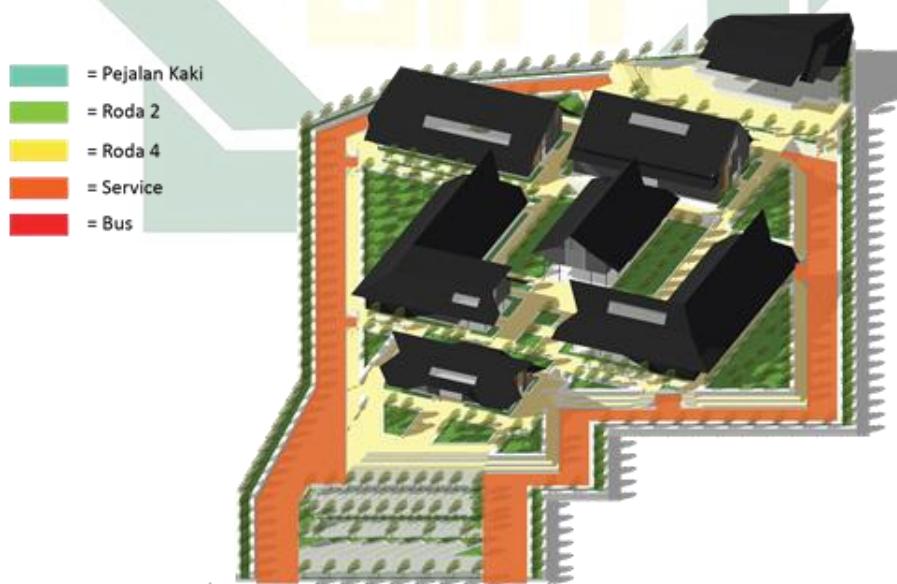
#### **4.1.2 Konsep Sirkulasi Tapak**

Berikut adalah sirkulasi dari pejalan kaki, roda 2, roda4, service, dan bis.



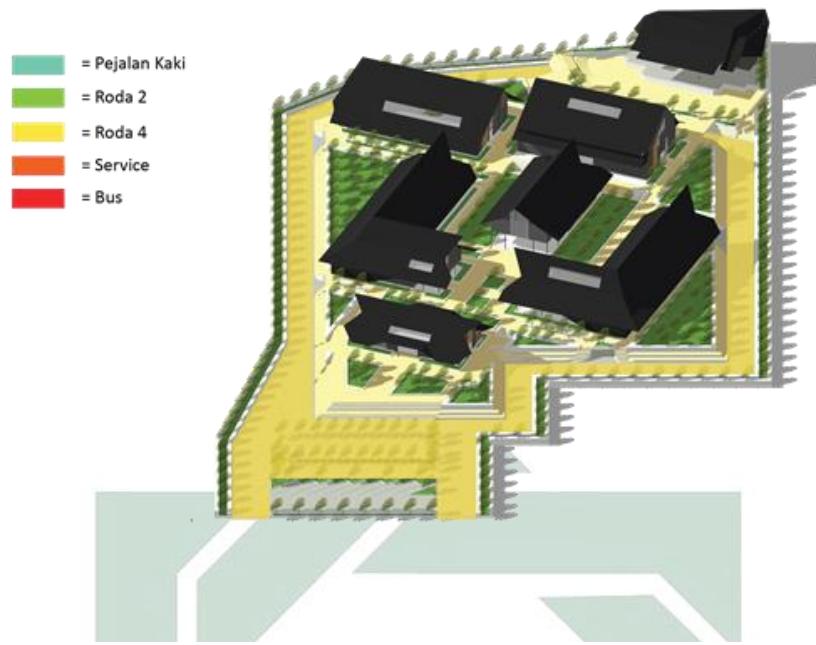
*Gambar 4. 3 Zonasi Sirkulasi Bus*

Sumber : Dokumen Pribadi, 2021

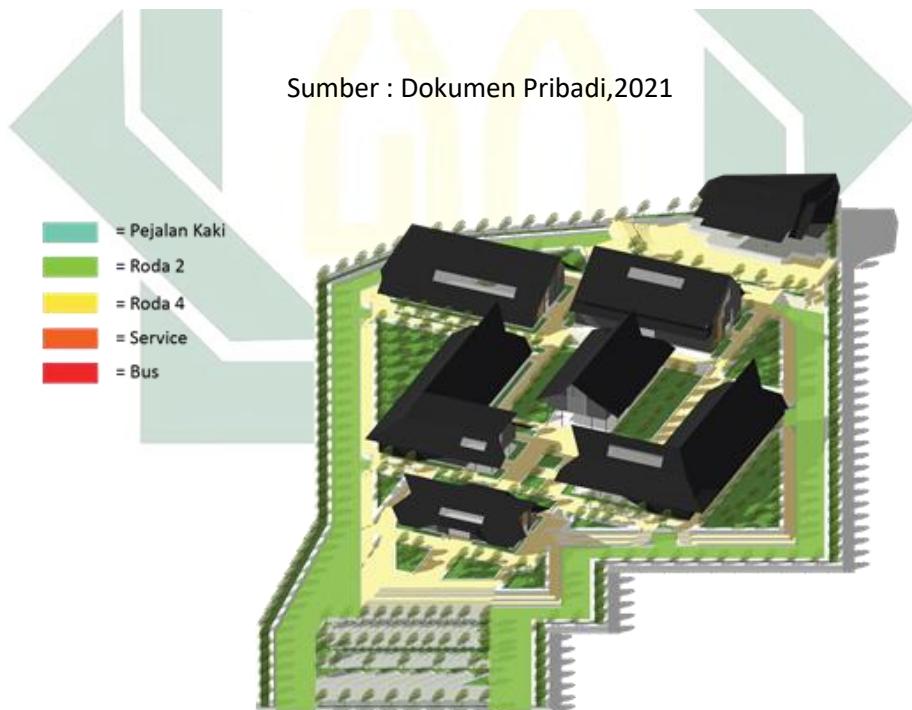


*Gambar 4. 4 Zonasi Sirkulasi Service*

Sumber : Dokumen Pribadi,2021



*Gambar 4. 5 Zonasi Sirkulasi Roda 4*



*Gambar 4. 6 Zonasi Sirkulasi Roda 2*

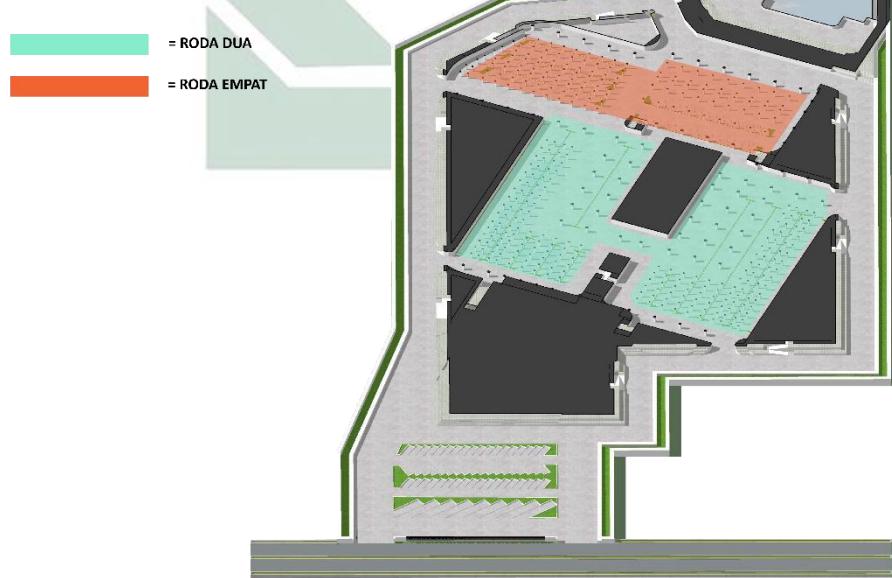
Sumber : Dokumen Pribadi, 2021



*Gambar 4. 7 Zonasi Sirkulasi Pejalan Kaki*

Sumber : Dokumen Pribadi, 2021

**ZONASI BASEMENT**

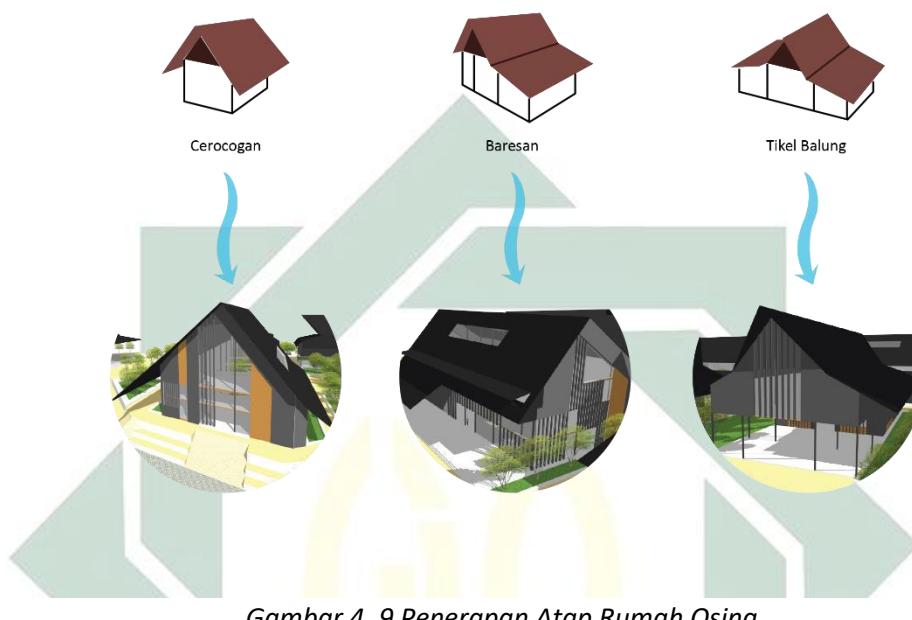


*Gambar 4. 8 Zonasi Sirkulasi Basement*

Sumber : Dokumen Pribadi, 2021

#### **4.1.5 Konsep Bangunan**

Bentuk dan tampilan bangunan sampai kawasan sebagaimana menerapkan konseptualisasi dari rumah adat suku Osing dengan penggunaan 3 jenis atap yang dapat dikenali yaitu atap cerocogan, baresan, dan tikel balung.



*Gambar 4. 9 Penerapan Atap Rumah Osing*

Sumber : Dokumen Pribadi,2021



*Gambar 4. 10 Tampak Tengah Pada Zonasi*

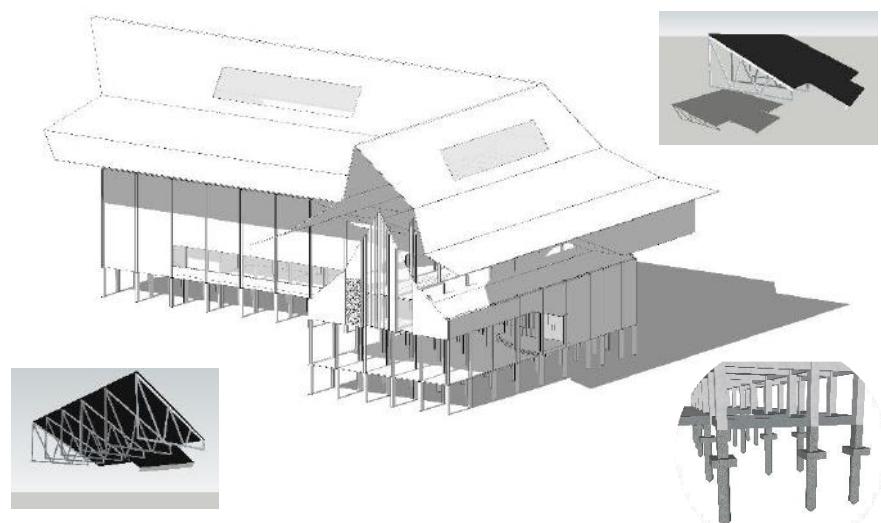
Sumber : Dokumen Pribadi,2021

Sedangkan pada bentuk dan tampilan bangunan menggunakan langgam arsitektur neo-vernakular. Langgam ini untuk menginterpretasikan wujud bentuk bangunan yang menginterpretasikan bangunan modern pada masa kini tetapi juga masih mempertahankan langgam dari atap rumah adat suku Osing.

## 4.2 Perancangan Struktur

Struktur bangunan pada masing-masing gedung menggunakan struktur kolom baja *Hbeam*. Untuk teather Indoor, struktur kolom yang tercipta mengikuti bentuk bagian dalam Teatger Indoor itu sendiri. Hal ini dikarenakan Teather Indoor merupakan bangunan bebas kolom, sehingga kolom yang terbentuk sedapat mungkin diletakkan pada batas-batas dinding. Terdapat balok-balok anak yang melintas di bawah kursi-kursi penonton untuk memperkuat sistem struktur pada gedung amfiteater indoor.

Sistem struktur pada bangunan ini, menggunakan struktur atap WF, dengan balok berukuran 25 x 35, kolom baja *Hbeam* yang berukuran 40 x 40 dengan bentang 6 meter setiap antar kolom. Menggunakan pondasi



*Gambar 4. 11 Detil Struktur*

Sumber : Dokumen Pribadi,2021

strauss pile dengan kedalaman 8 meter dengan tinggi bangunan 16 meter sampai atap.

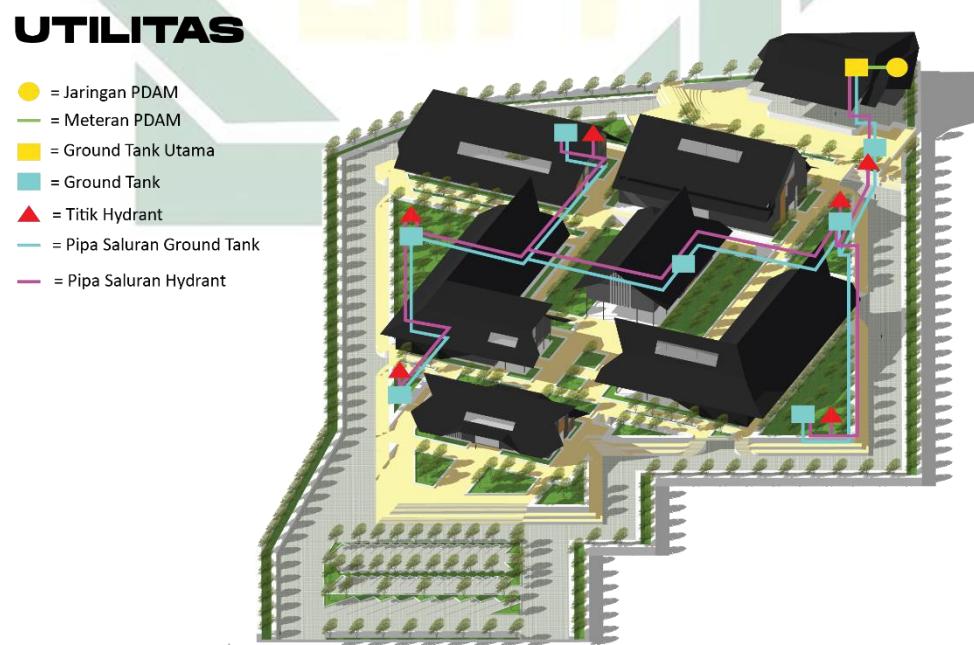
### 4.3 Perancangan Utilitas

#### **4.3.1 Utilitas Air Bersih**

Sistem air bersih pada Banuwangi Cultural Center ini bersumber dari PDAM yang kemudian ditampung ke tandu besar utama dan kemudian didistribusikan ke ground tank setiap bangunan kemudian dipompa dan baru disalurkan ke setiap kamar mandi pada setiap bangunan.

### **4.3.2 Utilitas Air Kotor**

Setiap pembuangan air kotor pada perancangan Banyuwangi Cultural Center ini menggunakan sistem bak control pada setiap titik bangunan dan kemudian dialirkan menuju treatment air sebelum dibuang ke aliran pembuangan kota



*Gambar 4. 12 Utilitas Air Bersih & Hydrant*

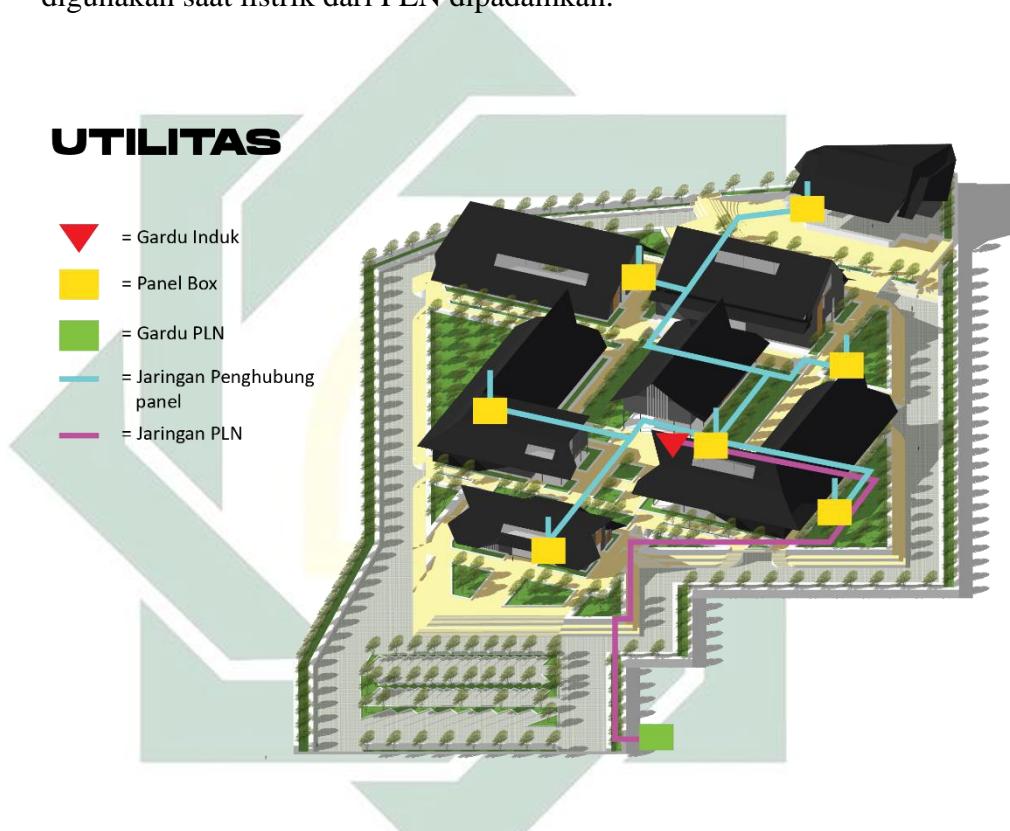
Sumber : Dokumen Pribadi,2021

### **4.3.3 Utilitas Kebakaran**

Sistem pemadam kebakaran menggunakan hydant box yang diletakkan pada titik yang mudah dijangkau dari bangunan yang dialirkan dari pusat sumber air dari ground tank utama

#### **4.3.4 Utilitas Kelistrikan**

Sumber energy listrik utama berasal dari PLN dan ganset yang digunakan saat listrik dari PLN dipadamkan.



Gambar 4. 13 Utilitas Kelistrikan

Sumber : Dokumen Pribadi.2021

# **BAB V**

# **PENUTUP**

## 1.1 Kesimpulan

Perancangan Banyuwangi Cultural Center ini bertujuan untuk membuat wadah dan fasilitas yang mengapresiasi berbagai kreativitas seni dan pelestarian budaya khususnya bagi warga Banyuwangi, dalam hal ini adalah Perancangan Banyuwangi Cultural Center. Selain itu fasilitas yang ada pada Banyuwangi Cultural Center ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang kesenian setempat serta meningkatkan minat bagi anak muda untuk tetap mencintai dan terus melestarikan budaya setempat.

Konsep bangunana ini adalah memadukan berbagai ciri khas rumah adat suku Osing dan kemodernitasannya yang sedang berkembang saat ini sehingga menghadirkan konsep “The House of Osing” sehingga menarik minat para pelaku seni dan para pemuda untuk mempelajari dan melakukan kegiatan seni.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- 2016, P. D. (2016). Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Pelabuhan Ketapang Banyuwangi dan Rencana Detail Tata Ruang Bagian Wilayah Perkotan Banyuwangi 2016-2036. Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia.

Albab, M. U. (2018, Februari 25). *Berlibur ke Banyuwangi, Anda bisa nonton gratis pentas seni budaya setiap hari*. Retrieved from merdeka.com: <https://banyuwangi.merdeka.com/pariwisata/berlibur-ke-banyuwangi-anda-bisa-nonton-gratis-pentas-seni-budaya-setiap-hari-1802258.html>

Asdhiana, I. M. (2019, Februari 18). *Mengenal Uniknya Rumah Adat Using di Desa Kemiren Banyuwangi*. Retrieved from KOMPAS.COM: <https://travel.kompas.com/read/2019/02/18/072300327/mengenal-uniknya-rumah-adat-using-di-desa-kemiren-banyuwangi?page=all>

González, M. F. (2018, November 22). *Singkawang Cultural Center / PHL Architects*. Retrieved from Archdaily: [https://www.archdaily.com/906199/singkawang-cultural-center-phl-architects?ad\\_source=search&ad\\_medium=search\\_result\\_all](https://www.archdaily.com/906199/singkawang-cultural-center-phl-architects?ad_source=search&ad_medium=search_result_all)

Irawan, S. A. (2019). *TOURISM ACTIVITY CENTER DI BANYUWANGI*. Retrieved from ayda-indonesia.com: <http://www.ayda-indonesia.com/project/tourism-activity-center-di-banyuwangi/>

Irawan, S. A., Gede P, C., & Thamrin, D. (2017). Perancangan Interior Tourism Activity Center di Banyuwangi . *JURNAL INTRA Vol. 5*, 703-711.

Neufert, E. (2002). *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga.

Ott, C. (2019, September). *Lampa Cultural Center / emA Arquitectos + KMAA Arquitectos*. Retrieved from Archdaily: <https://www.archdaily.com/923411/lampa-cultural-center-ema-arquitectos-plus-kmaa-arquitectos>

Parman, G. (2014). ABCDRF. *WERWER*, 50-60.

*Sejarah Banyuwangi*. (2009, Agustus 20). Retrieved from BudayaBanyuwangi.blogspot: <http://budayabanyuwangi.blogspot.com/>

Suryanto, A. (2016, Februari 24). *Desa Kemiren Banyuwangi Kaya dengan Adat dan Budaya*. Retrieved from Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/asitasuryanto/56cb851db793733c211f9ecea/desa-kemiren-banyuwangi-kaya-dengan-adat-dan-budaya>

Wiranto. (n.d.). ARSITEKTUR VERNAKULAR INDONESIA : Perannya Dalam Pengembangan Jati Diri. *ARSITEKTUR VERNAKULAR INDONESIA*, 15-20.